

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA
SISWA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR**

Anisa Nur Ilahi¹, Fadhilaturrahm², Yanti Yandri Kusuma³, Rusdial Marta⁴,
Muhammad Syahrul Rizal⁵

PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

1anisa27@gmail.com, 2fadhilaturrahmi@universitaspahlawan.ac.id,
3zizilia.yanti@gmail.com, 4dial.fredo90@gmail.com, 5syahrul.rizal92@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' understanding of mathematical concepts in class IV UPT SD Negeri 007 Bangkinag Kota. The background of this research is the low understanding of mathematical concepts of students in class IV. This researcher is a classroom action research, which is carried out in two cycles and each cycle consists of two meetings. The subjects in this study were 1 teacher and 14 students, while the object was to use discovery learning to increase students' understanding of mathematics concepts. This assessment instrument consists of a teacher activity observation sheet, student activity observation sheet, documentation sheet, learning test sheet during learning by using the discory learning model. While the data analysis techniques used are qualitative and quantitative description analysis. Based on the results of tests conducted in cycle I meeting I showed that there were 4 students (28.57%) out of 14 students who were included in the very poor category (<60), and in cycle I meeting II showed that there were 7 students (50%) out of 14 students who were included in the poor category (<60), while in cycle II meeting I showed that there were 8 students (72.28) out of 14 students who were included in the good enough category and in cycle II meeting II showed 12 students (81.07) out of 14 students who were included in the good category (80-89%). By using the discovery learning model, it can improve the understanding of mathematical concepts of fourth grade students of UPT SD Negeri 007 Bangkinag Kota.

Keywords: Improved Understanding of Mathematical Concepts

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan pemahaman konsep matematika siswa di kelas IV UPT SD Negeri 007 Bangkinag Kota. Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya pemahaman konsep matematika siswa di kelas IV. Peneliti ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru dan 14 orang siswa, sedangkan objeknya adalah dengan menggunakan

discovery learning untuk peningkata pemahaman kosep matematika siswa. instrumen penilaian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar dokumentasi, lembar tes belajar selama pembelajaran berlangsung dengan menggunkan model *discory learning*. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskripsi kualitatif dan kuantitaif. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan I menunjukkan ada 4 orang siswa (28,57%) dari 14 siswa yang termasuk tuntas dengan katogori sangat kurang baik(<60), dan pada siklus I pertemuan II menunjukkan ada 7 orang siswa (50%) dari 14 orang siswa yang termasuk dengan kategori kurang (<60), sedangkan pada siklus II pertemuan I menunjukkan adakan 8 orang siswa (72,28) dari 14 orang siswa yang termasuk kategori cukup baik dan pada siklus II pertemuan II menunjukkan 12 orang siswa (81,07) dari 14 orang siswa yang termasuk tuntas dalam kategori baik (80-89%). Dengan menggunakan model *discovery learning* maka dapat peningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV UPT SD Negeri 007 Bangkinag Kota.

Keywords: Peningkatan Pemahaman Kosep Matematika

A. Pendahuluan

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memenuhi sesuatu setingkat lebih tinggi dari pengetahuan dan hafaan serta mengerti sesuatu yang diketahui dan diingat. Dalam hal ini tidak hanya hafalan secara verbalitas,tetapi memahami konsep dar masalah atau fakta yang ditanyakan. konsep memiliki arti sebagai suatu ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. bahwa konsep dapat diartikan sebagai suatu sistem satuan arti yang mewakili sejymilah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Konsep matematika disusun secara berurutan sehingga konsep

sebelumnya akan digunakan untuk mempelajari konsep selanjutnya. Misalnya konsep penjumlahan diajarkan lebih dahulu dari perkalian. Hal ini karena penjumlahan dapat digunakan untuk menghitung perkalian winkel (2000).

Hasil penelitian observasi awal di UPT SD negeri 007 Bangkinang kota yang di yang terlampir pada foto berikut: Berdasarkan tiga butir soal tes untuk Pemahaman konsep yang diberikan pada 5 orang peserta didik UPT SD negeri 007 Bangkinang kota soal nomor 1 peserta didik mampu memahami masalah, terlihat peserta didik menuliskan yang diketahui dan

ditanya dengan tepat, peserta didik Mampu mengevaluasi suatu soal menggunakan model yang dilengkapi namun hasil jawaban peserta didik belum tepat, peserta didik terlihat belum mampu menarik kesimpulan dari persoalan.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins dalam Kusnandar, (2010), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga keterampilan proses belajar siswa dapat meningkat. Masalah PTK harus berawal dari guru itu sendiri yang berkeinginan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajarannya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Selain hal tersebut penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan memperbaiki

dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto dan Sukarnyana, 2001). PTK berupaya meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam menunaikan tugasnya (Pahleviannur. Et al, 2022)

Adapun menurut Kunandar (2008), PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Suwarno, 2016).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas 4 UPT SD Negeri 007 Bangkinang Kota pada semester genap tahun 2023/2024. Dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang, terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara

terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan yang ada. Adapun hasil dari observasi dan wawancara tersebut ditemukan masalah dalam proses pembelajaran, siswa belum bisa memahami konsep yang diajarkan guru pada mata pelajaran matematika, siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, terdapat siswa kurang aktif dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah, kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran matematika karena mereka menganggap matematika pelajaran yang sulit karena biasanya berkaitan dengan rumus-rumus sehingga siswa sulit untuk memahami konsep matematika. Adapun nilai-nilai pratindakan siswa yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Nilai siswa pratindakan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Kategori Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pratindakan

No	Tingkat Pemahaman	Persentase	Jumlah Peserta Didik
1.	Sangat baik	90-100	-
2.	Baik	80-89	-
3.	Cukup baik	70-79	2
4.	Kurang	60-69	2
5.	Sangat kurang	<60	10
Rata-rata		50,38	
Kategori		Kurang	
Jumlah siswa		14	
Jumlah yang tuntas		4	30,76%
Jumlah yang tidak tuntas		10	69,23%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 14 orang jumlah siswa dari kategori sangat baik terdapat 0 orang siswa dengan rentang nilai 90-100, terdapat 0 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80-89, terdapat 0 orang siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70-79, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60-69, dan terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai <60. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 14 orang siswa kelas 4 UPT SD Negeri007 Bangkinag kota yang mengikuti tes, hanya terdapat 4 orang yang sudah mencapai batas ketuntasan yaitu memperoleh nilai >70 dengan persentase 30,76%. Sedangkan siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu memperoleh nilai <70 terdapat 7

orang siswa dengan persentase 69,23%. Sedangkan kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan adalah 80% dari siswa yang tuntas belajarnya, sehingga perlu perbaikan dengan menggunakan metode discovery learning diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

D. Kesimpulan

Bersumber dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dan disusun pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa UPT SD Negeri 007 bangkinag kota dengan menerapkan penerapan model discovery learning mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 siswa yang tuntas terdapat 4 orang siswa dengan persentase 28,57% dengan rata-rata keseluruhan 60,07 dan pada pertemuan 2 naik menjadi 7 orang siswa dengan persentase 50% dengan rata-rata keseluruhan 64,5. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 siswa yang tuntas terdapat 8 orang

siswa dengan persentase 57,14% dengan rata-rata keseluruhan 72,28 dan terjadi peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 12 orang siswa dengan persentase 85,71% dengan rata-rata keseluruhan 81,07.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Arisanti. (2016). *Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Lembar Kerja Siswa (Lks) Pada Pokok Bahasan Bangun* Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pt Bumi Aksara.
- Damayana, R., Andinasari, A., & Lusiana, L. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Peluang Melalui Model Discovery Learning. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(2), 223.
<https://doi.org/10.24252/Lp.2019v22n2i4>
- Harahap, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Smp Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1259–1270.
- Indahningrum, R. Putri, & Lia Dwi Jayanti. (2020). *No Title*. 2507(1), 1–9.
<http://journal.um->

Surabaya.Ac.Id/Index.Php/Jkm
/Article/View/2203

- Mely Mukaramah, Rika Kustina, Dan R. (2020). Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Orphanet Journal Of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Muhammad Rizal Pahleviannur, S.Pd. Saringatun Mudrikah, S.Pd., M. P., Drs. Hari Mulyono, Mt Vidriana Oktoviana Bano, S.Si., M. P., Muhammad Rizqi, M. P., Muhammad Syahrul, S.Pd., M.Pd Nashrudin Latif, S.Sos, Mm Ema Butsi Prihastari, M. P., Khurotul Aini, S.Pd., M.Pd.I. Zakaria, M. P., & Ns. Hidayati, Skm, M. M. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*.